

**KELAYAKAN LEMBAR KERJA SISWA INKUIRI UNTUK MENUMBUHKAN  
SOFT SKILL BERTANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII SMP PADA  
MATERI POKOK BAHAN KIMIA DALAM KEHIDUPAN**

**FEASIBILITY OF INQUIRY STUDENT WORKSHEET FOR GROWING SOFT  
SKILL RESPONSIBLE OF VIII GRADE STUDENTS WITH SUBJECT MATTER  
CHEMICALS IN LIFE**

**Fatimatuzzahro dan Kusumawati Dwiningsih**  
**Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas**  
**Negeri Surabaya**  
**email: ucritnyok@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKS dari segi isi, penyajian, kebahasaan, kesesuaian dengan model inkuiri, kesesuaian dengan komponen *soft skill* bertanggung jawab pada siswa kelas VIII SMP pada materi pokok bahan kimia dalam kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab sebagai produknya. Subyek penelitian adalah sepuluh siswa SMP Bahauddin Sepanjang. Instrumen penelitian lembar telaah dan lembar validasi LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan sangat layak. Hal ini ditunjukkan dari hasil presentase penilaian rata-rata sebesar 81% berdasarkan komponen isi, penyajian, kebahasaan, model inkuiri, dan *soft skill* bertanggung jawab.

Kata kunci: *pengembangan LKS model inkuiri, soft skill bertanggung jawab*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the feasibility of LKS in terms of content, presentation, language, conformity with the model inquiry, conformity with the soft skills components responsible for the eighth grade students of SMP in the subject matter of the chemical in life. This research is a Research and Development (R & D) with LKS model of inquiry to cultivate soft skills as responsible products. Subjects were ten Bahauddin Sepanjang junior high school students. Research instruments and sheet validation study sheet LKS. The results showed that the worksheets are developed very decent. It is shown from the results of the percentage of the average valuation of 81% based on component content, presentation, language, models of inquiry, and soft skills responsibly.*

*Keywords : development of LKS with inquiry model , soft skills are responsible.*

**PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah faktor penting yang dapat membangun dan meningkatkan SDM berkualitas tersebut. Melalui pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, berbudaya, dan berkarakter. Hal ini sesuai Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu pendidikan haruslah relevan dengan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know* dan *learning to do* yang termasuk dalam domain *hard skill* serta *learning to be* dan *learning to life together* yang termasuk dalam domain *soft skill*<sup>[1]</sup>. Hal ini serupa dengan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum ini dikembangkan kompetensi inti yang di dalamnya menggambarkan kualitas seimbang antara pencapaian *hard skill* dan *soft skill*<sup>[2]</sup>.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada praktik bukan hafalan<sup>[3]</sup>. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah yang mampu berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual<sup>[2]</sup>. Inkuiri adalah satu kemasan pembelajaran kontekstual yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri<sup>[4]</sup>.

Ciri khas inkuiri menunjukkan bahwa inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013. Ciri khas dalam inkuiri adalah pemberian suatu proses bagi siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data serta mengkomunikasikan suatu kesimpulan<sup>[5]</sup>. Hal ini sesuai dengan kebutuhan kurikulum 2013 yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan<sup>[2]</sup>.

Kurikulum 2013 tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan saja, namun juga membekali peserta didik dengan sikap yang baik<sup>[3]</sup>. Sikap yang baik dapat diwujudkan dengan menanamkan *soft skill* pada diri siswa. Di dalam *soft skills* terdapat nilai, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, serta sikap yang dapat terlihat dari perilaku seseorang dan dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara belajar dan

berlatih membiasakan diri dengan hal-hal baru yang positif<sup>[6]</sup>.

Sikap bertanggung jawab merupakan bagian dari *soft skill*. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa salah satu nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan mata pelajaran di sekolah adalah tanggung jawab<sup>[7]</sup>. Dengan tanggung jawab manusia akan menjadi manusia yang beradab dimana ia akan menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula pihak lain memerlukan pengorbanannya<sup>[8]</sup>.

Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa menumbuhkan *soft skill* bertanggung. Inkuiri dalam pembelajaran sains dapat berperan sebagai metode, sebagai pendekatan, sebagai model pembelajaran, sebagai alat untuk mengembangkan kepribadian dengan nilai-nilai dan sikap ilmiah tercakup di dalamnya, bahkan sebagai kemampuan yang perlu dikembangkan dan diukur perolehannya<sup>[4]</sup>.

Studi lapangan dilakukan di salah satu lembaga pendidikan menengah pertama di Sepanjang yaitu SMP Bahaudin diketahui mempunyai laboratorium kimia yang juga digunakan untuk laboratorium MA (Madrasah Aliyah). Kegiatan percobaan atau pengamatan lanjutan dalam pembelajaran IPA kimia jarang dilakukan di sekolah tersebut karna keterbatasan tempat mengingat laboratorium menjadi satu dengan MA (Madrasah Aliyah). Dalam satu semester, belum pasti ada kegiatan pengamatan atau praktikum sehingga intensitas kegiatan pengamatan atau praktikum sangat rendah. Biasanya untuk mensiasatinya guru memberikan demonstrasi di depan kelas sehingga peserta didik tidak dapat melakukan percobaan atau pengamatan sendiri sesuai dengan prosedur inkuiri.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA yang ada di SMP Bahaudin, diketahui bahwa inkuiri belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu menyisipkan nilai-nilai *soft*

*skill*, akan tetapi belum maksimal. Dari angket pengujian *soft skill* bertanggung jawab siswa diketahui bahwa 84,21% siswa menyatakan bahwa jika ada tugas rumah yang dirasa sulit dikerjakan secara individu maka mereka lebih cenderung menyontek pekerjaan teman, dengan kata lain mengerjakan tugas rumah di sekolah sehingga dapat terlihat sikap kurang tanggung jawab siswa pada kewajibannya. Kurang maksimalnya aspek *soft skill* pada diri siswa dalam kegiatan pembelajaran diakibatkan karna belum adanya bahan ajar dan alat penilaian yang dapat membantu guru untuk menumbuhkan nilai-nilai *soft skill* pada siswa. Oleh karena itu, guru menginginkan adanya bahan ajar yang dapat membantu guru untuk menumbuhkan nilai-nilai *soft skill* pada siswa dan mampu membuat siswa bekerja dengan tangannya sendiri akan tetapi tidak harus bekerja di dalam laboratorium dengan alat dan bahan yang sederhana tidak harus alat dan bahan yang ada dalam laboratorium.

Bahan ajar yang tepat untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab dan teliti siswa melalui model inkuiri adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) karena peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada siswa.

Pemilihan materi bahan-bahan kimia dalam kehidupan sebagai materi dalam LKS dikarenakan bahan-bahan kimia dalam kehidupan mudah ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah diajarkan kepada siswa melalui inkuiri atau penyelidikan, selain itu materi bahan-bahan kimia dalam kehidupan sangat penting karna dapat menjadi bekal pengetahuan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bekal untuk mempelajari materi kimia yang lebih lanjut sedangkan di lapangan melalui penyebaran angket pra penelitian, diketahui sebagian siswa masih kesulitan membedakan bahan-bahan kimia dalam kehidupan berdasarkan klasifikasinya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sehingga menghasilkan produk baru dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut<sup>[9]</sup>. Penelitian ini mengembangkan LKS inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab pada materi pokok bahan-bahan kimia dalam kehidupan di SMP kelas VIII.

Metode penelitian dan pengembangan (*R&D*) yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan milik Sugiono. Adapun urutan rancangan penelitian tersebut meliputi (1) studi pendahuluan yang terbagi dalam dua tahap yaitu (a) studi lapangan dan (b) studi literatur ; (2) studi pengembangan yang meliputi (a) desain produk, (b) telaah desain, dan (c) revisi desain ; (3) validasi desain ; (4) uji coba lapangan.

Dalam pengembangan LKS ini, akan dilakukan penilaian kelayakan melalui metode angket. Tujuan dari lembar angket ini adalah untuk mengetahui pendapat serta penilaian dosen kimia dan guru mata pelajaran IPA (berupa lembar telaah dan lembar validasi).

Data hasil validasi terhadap LKS yang dikembangkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan terhadap setiap aspek yang tertuang dalam lembar validasi. Persentase dari data angket ini diperoleh berdasarkan perhitungan skala Likert seperti pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Buruk Sekali	0
Buruk	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat baik	4

[10]



Untuk menghitung presentase kelayakan dari tiap indikatornya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase}(\%) = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100$$

dengan skor kriteria = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

Hasil perhitungan persentase dari analisis lembar validasi diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

[10]

Berdasarkan kriteria tersebut lembar kerja siswa dalam penelitian ini dikatakan layak apabila persentase rata-rata  $\geq 61\%$  dari skor kriteria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil validasi LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung dan teliti disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Validasi

Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kriteria
Kriteria isi	79	Layak
Kriteria Penyajian	77	Layak
Kriteria Kebahasaan	90	Sangat Layak
Kesesuaian Dengan Model Inkuiri	82	Sangat Layak
Kesesuaian Dengan <i>Soft Skill</i> Bertanggung Jawab	77	Layak

Berdasarkan data yang ada secara keseluruhan LKS yang dikembangkan sudah layak. Rata-rata aspek penilaian kelayakan LKS memperoleh persentase  $\geq 61\%$  yaitu 81%.

Kelayakan isi pada keseluruhan LKS mendapatkan penilaian layak dengan persentase sebesar 79%. Dengan persentase sebesar 79% ini dapat dikatakan bahwa isi di dalam LKS sesuai dengan KI dan KD yang ada dalam kurikulum 2013, sesuai dengan perkembangan siswa yang mulai menggunakan pemikiran secara abstraksi, sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, dapat memberi manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, dan memiliki kesesuaian eksperimen yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari dosen kimia dan guru mata pelajaran IPA pada tabel 3 dapat dinyatakan bahwa kriteria penyajian masuk dalam kriteria layak dengan perolehan persentase penilaian sebesar 77% hasil ini menyatakan bahwa LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab telah memenuhi kriteria kelayakan penyajian yang meliputi kemenarikan penyajian, runtutnya urutan dalam LKS, dapat memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu, kelengkapan LKS, keserasian tata letak, dan keberadaan ilustrasi yang relevan dan mendukung.

LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab memiliki penyajian yang menarik dan menyenangkan hal ini tertera pada desain LKS yang tidak membosankan dengan fitur-fitur seperti fitur "Cerita Profesor Chemo" yang mengajak siswa untuk menemukan permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreativitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah

diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan<sup>[11]</sup>

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari dosen kimia dan guru mata pelajaran IPA pada tabel 3 dinyatakan bahwa kriteria kebahasaan masuk dalam kategori sangat layak dengan perolehan presentase penilaian sebesar 90%. Hasil ini menyatakan bahwa LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab telah memenuhi kriteria kelayakan kebahasaan. Penyusunan LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, dimana pada untuk usia siswa kelas VIII siswa sudah memahami makna abstrak. Setiap komponen dalam LKS mudah untuk dipahami dari segi perbendaharaan kata, penyusunan LKS menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari dosen kimia dan guru mata pelajaran IPA pada tabel 3 dinyatakan bahwa kriteria kesesuaian dengan model inkuiri masuk dalam kategori sangat layak dengan perolehan presentase penilaian sebesar 82%. Hasil ini menyatakan bahwa LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab telah memiliki kesesuaian dengan komponen model pembelajaran inkuiri yang meliputi penyajian masalah (fitur "Cerita Profesor Chemo"), merumuskan masalah dan membuat hipotesis (fitur "Merumuskan Masalah Dan Berhipotesis"), merancang percobaan, menuliskan data dalam tabel-tabel (keduanya ada dalam fitur "Mari Melakukan Penyelidikan"), menganalisis data (fitur "Waktunya Menganalisis"), dan menarik kesimpulan (fitur "Ayo Menyimpulkan").

Berdasarkan hasil penilaian validasi dari dosen kimia dan guru mata pelajaran IPA pada tabel 3 dinyatakan bahwa kriteria kesesuaian dengan *soft skill* bertanggung jawab masuk dalam kategori layak dengan perolehan presentase penilaian sebesar 77%. Hasil ini menyatakan bahwa LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill*

bertanggung jawab telah memiliki kesesuaian dengan komponen *soft skill* bertanggung jawab atau dengan kata lain LKS yang dikembangkan dapat digunakan untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab yang meliputi aspek menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga peralatan praktek, menggunakan peralatan praktek sebagaimana mestinya, merapikan peralatan kerja dan membersihkan tempat kerja, mengkomunikasikan keputusan penuh tanggung jawab.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa LKS model inkuiri untuk menumbuhkan *soft skill* bertanggung jawab siswa telah layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran karena telah mencapai persentase 81%.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada tahap evaluasi.
2. LKS yang dikembangkan pada penelitian ini hanya memiliki alat ukur keterlaksanaan *soft skill* yang diperuntukkan bagi guru dan pengamat, belum dilengkapi dengan alat ukur khusus untuk siswa sehingga siswa dapat secara mandiri mengetahui berapa besarnya *soft skill* bertanggung jawab mereka selama menggunakan LKS yang dikembangkan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wati, Widya. 2010. *Strategi Pembelajaran Soft Skill dan Multiple Intelegence*. Padang: Universitas Negeri Padang
2. Kemendikbud. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan

3. Kasim, Musliar. 2013. Kurikulum 2013 Menekankan Praktik, Bukan Hafalan. *Republika Online*. 11 Desember
4. Rustaman, Nuryani Y. 2010. *Pendidikan dan Penelitian Sains dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi untuk Pembangunan Karakter*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
5. Rustaman, Nuryani Y. 2005. *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri Dalam Pendidikan Sains*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional II. Himpunan Ikatan Sarjana dan Pemerhati Pendidikan IPA Indonesia Bekerja Sama Dengan FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, 22-23 Juli
6. Hamidah, Siti dan Sri Palupi. 2012. Peningkatan Tanggung Jawab dan Disiplin Melalui Pembelajaran Praktek Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun II Nomer 2
7. Haryanto. 2011. *Pendidikan Karakter Menurut KI Hadjar Dewantara*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131656343/PENDIDIKAN%20KARAKTER%20MENURUT%20KI%20HAJAR%20DEWANTORO.pdf>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2014
8. Rosyid, Edo Ridlo. 2013. Manusia dan Tanggung Jawab. <http://edobanteng.blogspot.com/2013/05/manusia-dan-tanggung-jawab-7html>. Diakses tanggal 8 Oktober 2013
9. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
10. Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
11. Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

